



**PEMBELAJARAN SENI KRIYA
BERBAHAN LOGAM BEKAS
DI KELAS X TKR 2 SMK PALAPA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Oleh

JUWANDI AFRIYANTO
2401404026

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Juwandi Afrianto. 2011. *Pembelajaran Seni Kriya Berbahan Logam Bekas di Kelas X SMK Palapa Semarang*. Skripsi, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Drs. Moch Rondhi, M.A, Dosen Pembimbing II: Drs. Triyanto, M.A.

Kata Kunci: Pembelajaran, Seni Kriya, Hasil Karya, Logam

Pemanfaatan logam bekas merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan siswa dalam mengembangkan kreativitas dalam berkarya. Siswa SMK Palapa Semarang khususnya program keahlian otomotif dapat berkreasi dengan barang logam bekas seperti busi, stang seker atau lainnya. Oleh karena hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran seni kriya dengan memanfaatkan bahan logam bekas di SMK Palapa Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran yang efektif dan hasil pembelajaran seni kriya logam bekas dari setiap siklus kegiatan pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaborasi kualitatif dan kuantitatif, dengan metode penelitian tindakan kelas. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu kegiatan pra tindakan, siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas X TKR 2 SMK Palapa yang terdiri dari 41 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul dari awal penelitian hingga akhir dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus dengan indikator proses.

Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran pemanfaatan logam bekas sebagai bahan seni kriya di SMK Palapa Semarang efektif dan efisien dengan menggunakan metode penugasan kelompok, demonstrasi dan ceramah. Proses pembelajaran tersebut dilakukan melalui tiga proses kegiatan yaitu kegiatan pra tindakan, kegiatan siklus 1 dan kegiatan siklus 2. Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas siswa meningkat dari proses tiap siklus yaitu dari pra tindakan kelompok siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup 50 % dan kriteria baik 50 %. Selanjutnya pada kegiatan siklus 1 kelompok siswa memperoleh peningkatan nilai dari kriteria cukup 50 % menjadi kriteria baik, sehingga pada siklus 1 tersebut 10 kelompok siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik 100 %, selanjutnya hasil kreativitas kelompok dalam membuat karya juga meningkat pada siklus 2 yaitu dari kriteria baik 100 % menjadi kriteria amat baik 100 %.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada guru seni budaya untuk memberikan kebebasan dalam menentukan karya yang akan dibuat sehingga siswa dapat berekspresi dengan baik dan guru diharapkan lebih banyak memakai metode demonstrasi dan memberikan beragam referensi gambar-gambar karya sehingga siswa dapat mempraktekan bermacam-macam bentuk karya.